MASALAH EVALUASI PROGRAM DALAM KAWASAN PENDIDIKAN DASAR: TANTANGAN DAN UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Hafiz Hidayat[1], Mutia Puspa Hidayah[2], Nia Maslina[3], Sierly Mareta Yanre[4], Putri Lestari[5], Putri Nabila Rahmadina[6], Rivana Valentina[7].

[1,2,3,4,5,6,7]*Universitas Adzkia*
E-mail : hafizhidayat@adzkia.ac.id[1], mutia.p@adzkia.ac.id[2], niamaslina2000@gmail.com[3], metayanre24@gmail.com[4], putrisurian888@gmail.com[5] rahmadinan604@gmail.com[6], rivanaajha@gmail.com[7]

ABSTRAK

Evaluasi program merupakan komponen penting dalam pendidikan dasar karena menjadi dasar pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi evaluator, instrumen evaluasi yang belum optimal, serta rendahnya pemanfaatan hasil evaluasi dalam kebijakan sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis permasalahan evaluasi program pada pendidikan dasar melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah literatur tahun 2016–2026. Analisis difokuskan pada model evaluasi CIPP, Goal-Oriented Evaluation, dan Discrepancy Evaluation. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas evaluasi program dipengaruhi oleh kesesuaian kebutuhan, kesiapan sumber daya manusia, kualitas implementasi, serta pemanfaatan hasil evaluasi. Penguatan kapasitas evaluator, instrumen evaluasi yang valid, pemanfaatan teknologi digital, dan budaya evaluasi menjadi strategi penting dalam peningkatan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci : *Evaluasi Program, Pendidikan Dasar, CIPP, Mutu Pendidikan.*

ABSTRACT

Program evaluation is a crucial component of primary education, serving as the basis for decision-making to enhance educational quality. However, its implementation faces various challenges, such as limited evaluator competence, suboptimal evaluation instruments, and the underutilization of evaluation results in school policy. This study aims to analyze issues surrounding program evaluation in primary education through a literature review covering the period from 2016 to 2026. The analysis focuses on the CIPP, Goal-Oriented, and Discrepancy evaluation models. The findings indicate that the effectiveness of program evaluation is influenced by alignment with needs, human resource readiness, implementation quality, and the utilization of evaluation results. Strengthening evaluator capacity, employing valid evaluation instruments, leveraging digital technology, and fostering an evaluation culture are key strategies for improving the quality of primary education.

Keywords : *Program Evaluation, Primary Education, CIPP, Educational Quality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi dasar, karakter, serta kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Keberhasilan pendidikan pada jenjang ini akan menentukan kualitas sumber daya manusia pada tahap pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, berbagai kebijakan pemerintah maupun program sekolah terus dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar, sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003; Mulyasa, 2022).

Setiap program pendidikan yang dilaksanakan memerlukan proses evaluasi yang sistematis agar pelaksanaannya dapat diketahui secara objektif. Evaluasi program bukan sekadar mengukur keberhasilan akhir, melainkan juga mengidentifikasi kebutuhan, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan, serta dampak program terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Arikunto & Jabar, 2018).

Dalam praktiknya, pelaksanaan evaluasi program pada pendidikan dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah melaksanakan evaluasi hanya sebagai pemenuhan administrasi tanpa menjadikan hasilnya sebagai dasar penyempurnaan program. Selain itu, keterbatasan kemampuan guru dalam merancang instrumen evaluasi, rendahnya budaya berbasis data, dan keterbatasan waktu maupun anggaran menyebabkan proses evaluasi belum berjalan secara optimal (Samsudin et al., 2025).

Literatur menunjukkan bahwa evaluasi program yang efektif harus dilakukan secara komprehensif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan menghasilkan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti. Model Context, Input, Process, Product (CIPP) masih banyak digunakan karena mampu mengevaluasi program secara menyeluruh (Kumalasari & Idawati, 2023). Selain itu, evaluasi program tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu program secara berkelanjutan (Robi'al Muhasibi & Purnomo, 2026).

Selain model CIPP, Goal-Oriented Evaluation berfokus pada tingkat ketercapaian tujuan program (Tyler, 2013). Sementara itu, Discrepancy Evaluation Model menitikberatkan pada kesenjangan antara standar dan kondisi nyata pelaksanaan program (Provus, 1971).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program yang sistematis mampu meningkatkan akuntabilitas sekolah dan pengambilan keputusan berbasis bukti (Sugiyono, 2022; Widoyoko, 2018). Sebaliknya, evaluasi yang tidak dirancang dengan baik sering menghasilkan data yang kurang akurat sehingga rekomendasi tidak efektif (Arikunto & Jabar, 2018).

Di Indonesia, implementasi evaluasi program masih menunjukkan variasi antarsatuan pendidikan. Perbedaan kapasitas sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas, budaya organisasi, dan dukungan kebijakan menyebabkan kualitas evaluasi belum merata. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk merumuskan strategi perbaikan (Joko, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi berbagai permasalahan evaluasi program dalam kawasan pendidikan dasar; (2) menganalisis permasalahan tersebut menggunakan model CIPP, Goal-Oriented Evaluation, dan Discrepancy Evaluation; serta (3) merumuskan rekomendasi strategis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena bertujuan mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan evaluasi program dalam kawasan pendidikan dasar. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, meliputi buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, dokumen kebijakan pemerintah, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan evaluasi program pendidikan dasar. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi dalam kurun waktu 2016–2026 untuk memperoleh informasi yang mutakhir, dengan tetap menggunakan beberapa referensi klasik seperti Tyler, Provus, dan Stufflebeam sebagai landasan teori utama mengenai model evaluasi program.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Garuda, menggunakan kata kunci program evaluation, primary education, CIPP model, Goal-Oriented Evaluation, Discrepancy Evaluation, serta evaluasi program pendidikan dasar. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, tahun publikasi, dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Analisis difokuskan pada identifikasi permasalahan evaluasi program dalam pendidikan dasar serta kajian terhadap penerapan model Context, Input, Process, Product (CIPP), Goal-Oriented Evaluation, dan Discrepancy Evaluation dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Selanjutnya, hasil analisis disintesis untuk merumuskan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan mutu evaluasi program pada satuan pendidikan dasar.

Untuk meningkatkan keabsahan kajian, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan guna memastikan konsistensi dan validitas data (Sugiyono, 2022; Arikunto & Jabar, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian mengenai evaluasi program pendidikan, ditemukan bahwa pelaksanaan evaluasi program pada pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pelaksanaan evaluasi, tetapi juga mencakup perencanaan

program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan program, hingga pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah melaksanakan evaluasi terhadap berbagai program sekolah, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, program literasi dan numerasi, pendidikan karakter, serta pengembangan kompetensi guru. Namun, pelaksanaan evaluasi sering kali lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan administrasi dibandingkan sebagai upaya memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program. Kondisi tersebut menyebabkan hasil evaluasi belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses perencanaan maupun perbaikan program pendidikan (Arikunto & Jabar, 2018; Samsudin et al., 2025).

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa model Context, Input, Process, Product (CIPP) merupakan model evaluasi yang paling banyak diterapkan dalam berbagai program pendidikan karena mampu mengevaluasi seluruh tahapan pelaksanaan program secara komprehensif (Kumalasari & Idawati, 2023). Meskipun demikian, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kompetensi evaluator, kualitas data, dan dukungan organisasi (Sugiyono, 2022).

Pembahasan

1. Analisis Permasalahan Berdasarkan Model CIPP

a. Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks bertujuan mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, tujuan, dan lingkungan tempat suatu program dilaksanakan. Pada pendidikan dasar, berbagai program sekolah umumnya telah dirancang untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran seperti literasi, numerasi, dan pendidikan karakter. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa penyusunan program sering belum berbasis analisis kebutuhan yang komprehensif (Arikunto & Jabar, 2018).

Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan seperti guru dan masyarakat masih terbatas sehingga kebutuhan riil sekolah belum sepenuhnya terakomodasi. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi konteks dalam memastikan relevansi program.

b. Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan berfokus pada kesiapan sumber daya seperti SDM, anggaran, sarana prasarana, dan perangkat evaluasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa banyak sekolah masih memiliki keterbatasan kompetensi dalam melaksanakan evaluasi program (Widoyoko, 2018; Arikunto & Jabar, 2018).

Instrumen evaluasi yang digunakan juga belum sepenuhnya valid sehingga berdampak pada kualitas data yang dihasilkan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas evaluator menjadi hal yang penting (Sugiyono, 2022).

c. Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses bertujuan memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi di sekolah sering dilakukan melalui supervisi dan rapat evaluasi, namun belum berjalan secara berkelanjutan (Samsudin et al., 2025).

Keterbatasan waktu dan beban administrasi guru menjadi kendala utama dalam pelaksanaan evaluasi proses secara optimal.

d. Product Evaluation (Evaluasi Hasil)

Evaluasi produk bertujuan melihat capaian hasil program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan dasar memberikan dampak positif, namun belum merata di semua sekolah karena perbedaan sumber daya dan kondisi organisasi (Joko, 2025).

Selain itu, hasil evaluasi sering belum digunakan kembali dalam perencanaan program berikutnya sehingga perbaikan berkelanjutan belum optimal.

2. Analisis Berdasarkan Goal-Oriented Evaluation

Model Goal-Oriented Evaluation menekankan ketercapaian tujuan program (Tyler, 2013). Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian sekolah telah menetapkan tujuan program dengan jelas, namun pengukuran keberhasilan belum sepenuhnya berbasis indikator yang terukur. Oleh karena itu, diperlukan indikator evaluasi yang lebih spesifik dan terstruktur agar hasil evaluasi lebih objektif.

3. Analisis Berdasarkan Discrepancy Evaluation Model

Model ini menekankan kesenjangan antara standar dan pelaksanaan (Provus, 1971). Hasil kajian menunjukkan adanya beberapa kesenjangan seperti:

1. Kesenjangan antara tujuan dan kebutuhan sekolah
2. Kesenjangan antara sumber daya dan kebutuhan program
3. Kesenjangan antara rencana dan implementasi
4. Kesenjangan antara hasil yang diharapkan dan hasil aktual

Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya evaluasi sebagai dasar perbaikan program pendidikan.

4. Implikasi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar

Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi program yang sistematis dapat meningkatkan mutu pendidikan dasar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, pengembangan instrumen evaluasi yang valid, serta pemanfaatan teknologi dalam evaluasi (Arikunto & Jabar, 2018; Sugiyono, 2022). Selain itu, budaya evaluasi berbasis data perlu dikembangkan agar hasil evaluasi benar-benar digunakan dalam pengambilan keputusan sekolah (Widoyoko, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai evaluasi program dalam pendidikan dasar, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, perbaikan, dan pengembangan program pendidikan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi program di pendidikan dasar masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan kompetensi evaluator, penggunaan instrumen yang belum optimal, rendahnya budaya evaluasi berbasis data, serta kurangnya pemanfaatan hasil evaluasi dalam perencanaan program selanjutnya. Kondisi ini menyebabkan evaluasi belum sepenuhnya memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Analisis menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) menunjukkan bahwa permasalahan terjadi pada seluruh tahapan evaluasi, mulai dari ketidaktepatan analisis kebutuhan (context), keterbatasan sumber daya (input), pelaksanaan evaluasi yang belum berkelanjutan (process), hingga belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi (product). Selain itu, Goal-Oriented Evaluation menunjukkan bahwa pengukuran ketercapaian tujuan belum sepenuhnya menggunakan indikator yang terukur, sedangkan Discrepancy Evaluation menunjukkan masih adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan program.

Dengan demikian, evaluasi program pendidikan dasar perlu diperkuat melalui peningkatan kompetensi guru sebagai evaluator, pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel,

pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi, serta penguatan budaya pengambilan keputusan berbasis data. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas evaluasi program dan mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan* (Edisi ke-2). Bumi Aksara.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Joko, M. S. (2025). Evaluasi program Sekolah Penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal El Makrifah, 2*(1), 110–122.

Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi program pendidikan karakter di SD Athalia dengan model CIPP (context, input, process, product). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 11*(2), 60–72.

Provus, M. M. (1971). *Discrepancy evaluation for educational program improvement and assessment*. McGraw-Hill.

Samsudin, M., Abidin, Z., & Basaruddin, M. (2025). Evaluasi pendidikan sebagai dasar pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1–12.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Tyler, R. W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widoyoko, E. P. (2018). *Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Pustaka Pelajar.